

MOBILE ZAKAT EMPOWERMENT IN ZAKAT COLLECTION¹

PENDAYAGUNAAN ZAKAT MOBILE DALAM PENGHIMPUNAN ZAKAT

Rendy Pambajeng Syahputra, Achsanah Hendratmi
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
rendypambajeng05@gmail.com*, achsanah.hendratmi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi mobile berbasis zakat pada smartphone dikembangkan melalui aplikasi Zakat Kita oleh Nurul Hayat. Penelitian ini merupakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat mobile yang dilakukan dengan menggunakan Zakat Kita dalam proses penghimpunan dana ZIS masih belum optimal. Pembaruan sistem dari aplikasinya sendiri sedang dalam tahap pengembangan; Kurang maksimalnya proses pemasaran aplikasi yang dilakukan juga menyebabkan proses pengumpulan melalui aplikasi masih belum maksimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun hasil pengumpulan melalui aplikasi menunjukkan peningkatan, namun jumlah pengguna aplikasi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pemanfaatan aplikasi zakat kami telah memenuhi indikator pemberdayaan yang ditetapkan oleh Puskas BAZNAS dengan memenuhi indeks sosial, budaya, ekonomi, dakwah dan lingkungan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Zakat Mobile, Teknologi, Zakat

ABSTRACT

The utilization of mobile zakat-based technology on smartphones has been developed through the Zakat Kita application by Nurul Hayat. This research is a case study method. The results of the study indicate that the utilization of mobile zakat is conducted by using Zakat Kita in the process of collecting ZIS funds is still not optimal. The renewal of the system from the application itself is in the development stage; the lack of the maximum application marketing process carried out also causes the collection process through the application is still not optimal. The results of the study also showed that although the collection results through applications showed an increase, the number of users of the application did not show a significant improvement. Utilization of our zakat application has met the empowerment indicators set by the Puskas BAZNAS by fulfilling social, cultural, economic, propaganda and environmental indexes.

Keywords: Utilization, Zakat Mobile, Technology, Zakat

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini dapat membantu proses penghimpunan dana zakat semakin dipermudah, salah satunya adalah melalui financial

technology (fintech). Menurut Ananta (2019), Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan fintech, karena jumlah masyarakat kelas menengah yang mencapai 45 juta orang,

Informasi artikel

Diterima: 16-06-2020

Direview: 20-08-2020

Diterbitkan: 25-08-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Rendy Pambajeng Syahputra

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Rendy Pambajeng Syahputra, NIM: 041311433079, yang berjudul, "Pendayagunaan Teknologi dalam Penghimpunan Dana Zakat Studi Kasus Aplikasi Zakat Mobile By Zakat Kita".

serta total pengguna internet yang mencapai 150 juta orang. Berdasarkan fakta tersebut jelas bahwa LAZ maupun BAZ dapat memanfaatkan potensi para pengguna smartphone dengan pengguna internet 150 juta orang untuk mengoptimalkan penghimpunan dana zakat demi pertumbuhan zakat yang stabil dan meningkat.

Telah banyak LAZ yang membuat aplikasi berbasis zakat yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan, menurut BAZNAS pembayaran zakat via digital naik sebesar 12% melalui perkembangan e-commerce dan diprediksi akan terus bertambah pada tahun 2018 sebesar 16% (Hasibuan dan Arina, 2018). Kemunculan e-commerce inilah yang mendorong lahirnya fintech untuk aplikasi zakat, melalui fintech seseorang dapat dengan mudah melakukan pembayaran tanpa harus keluar rumah atau bertemu secara langsung metode pembayaran inilah yang dikenal dengan fintech payment.

Berdasarkan data hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa total seluruh pengguna jasa internet di Indonesia adalah 171.176.761,8 orang, dengan pertumbuhan pengguna internet selama 1 tahun sebesar 10,12% selama tahun 2018. APJII juga melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia tumbuh sebesar 27.916.716 dari tahun 2017 hingga 2018 dari total seluruh penduduk Indonesia 264.161.600 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk

Indonesia adalah pengguna internet, maka bukan hal sulit bagi e-commerce untuk mengenalkan fintech payment kepada seluruh masyarakat (APJII, 2018). Di Indonesia sendiri pelaku FinTech didominasi dengan FinTech payment yakni sebesar 43%, pinjaman 17%, sisanya adalah crowdfunding, dan aggregator. (Muzdalifa, et. al, 2018).

Salah satu LAZNAS yang memiliki fintech payment adalah Nurul Hayat dengan aplikasinya yaitu, Zakat Kita Nurul Hayat. Nurul Hayat adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah berdiri sejak tahun 2001 dan telah memiliki banyak cabang dengan jumlah mustahik mencapai 100.000 penerima manfaat. LAZNAS Nurul Hayat merupakan LAZNAS terbaik pada tahun 2018 (Prasetyo, 2018), sehingga dapat dipahami bahwa selama 8 tahun Nurul Hayat telah mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola zakatnya dengan baik.

Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "bagaimana pendayagunaan teknologi aplikasi android zakat mobile oleh Zakat Kita Nurul Hayat dalam penghimpunan dana zakat?"

II. LANDASAN TEORI

Kehadiran FinTech dalam industri perbankan syariah semakin memudahkan dan mendekatkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus keluar (Muzdalifa, 2018). Melalui FinTech seseorang yang akan melakukan pembayaran zakat, langkah awal yang

dilakukan adalah dengan menghitung zakat yang akan dikeluarkan. Peluang bank syariah dalam meningkatkan pertumbuhan assetnya sangat terbuka luas mengingat potensi FinTech yang luar biasa masih dapat terus digali, adapun alasan perlu ditingkatkannya peluang penimpunan aset adalah sebagai berikut (Muzdalifa, 2018):

1. Kebutuhan pembiayaan dalam negeri masih sangat besar
2. Distribusi pembiayaan nasional masih belum merata
3. Inklusi keuangan nasional masih rendah
4. Kemampuan ekspor UMKM masih rendah
5. Peningkatan penggunaan teknologi di Indonesia

Berdasarkan kelima poin di atas dapat kita ketahui bahwa, zakat dapat digunakan sebagai sarana dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kehadiran FinTech dalam lembaga keuangan dan lembaga sosial merupakan sebuah terobosan baru dalam perkembangannya demi optimalisasi penghimpunan dana zakat.

LAZ merupakan lembaga yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat yang bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, melalui organisasi Amil dapat menghimpun dana zakat dari para muzakki dan mendistribusikan zakat pada golongan yang telah ditentukan dalam Al-quran (Widiastuti, 2015).

Menurut Widiastuti dan Suherman (2015:93) Pendayagunaan adalah sesuatu bentuk dari pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum demi tercapainya tujuan atau kemaslahatan umat. Widiastuti dan Suherman juga menyampaikan bahwa pendayagunaan dana Zakat mengarah kepada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam. Pendayagunaan akan membentuk sebuah pemahaman baru atas sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.

Terdapat beberapa indikator pendayagunaan zakat yang ditentukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (2019) adalah sebagai berikut (Pukas BAZNAS, 2019):

1. Indikator sosial, memiliki 8 variabel yang perlu dipertimbangkan:
 - a. Kepercayaan terhadap fasilitator (pendamping kelompok).
 - b. Cara pengambilan keputusan dalam kelompok.
 - c. Semangat saling menanggung antar anggota kelompok.
 - d. Kelompok dapat menyelesaikan masalah internal yang terjadi.
 - e. Memiliki jaringan informasi pasar.
 - f. Partisipasi kelompok untuk masyarakat yang mengalami musibah.
 - g. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - h. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan berbasis

- kelembagaan sosial dan tujuan tertentu.
2. Indikator budaya, memiliki 5 variabel sebagai berikut:
 - a. Menggali informasi-informasi terbaru terkait pengembangan usaha.
 - b. Mengikuti pelatihan terkait usaha.
 - c. Mengembangkan keahlian baru terkait diversifikasi usaha.
 - d. Berbagi pengalaman dalam kelompok terkait usaha.
 - e. Komitmen untuk menjaga kuantitas dan kontinuitas usaha.
 3. Indikator Ekonomi, memiliki 5 variabel:
 - a. Akses permodalan terhadap lembaga keuangan.
 - b. Akses terhadap pasar.
 - c. Tingkat pendapatan.
 - d. Kepemilikan tabungan.
 - e. Pertambahan aset.
 4. Indikator dakwah, memiliki beberapa indikator yaitu:
 - a. Ilmu agama.
 - b. Shalat.
 - c. Puasa.
 - d. ZIS.
 - e. Perilaku.
 5. Indikator lingkungan.
 - a. Memiliki tempat pembuangan dan pengolahan sampah.
 - b. Memiliki tempat pembuangan dan pengolahan limbah.
 - c. Memiliki sumber air bersih dan layak konsumsi.
 - d. Mengetahui risiko bencana di lingkungan tempat melakukan proses usaha.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan dapat menjawab kesenjangan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pendayagunaan teknologi aplikasi android zakat mobile oleh Zakat Kita Nurul Hayat dalam penghimpunan dana zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Yin (2015) penggunaan metode studi kasus dalam suatu penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", sehingga alasan peneliti menggunakan studi kasus terutama studi kasus deskriptif adalah untuk menjawab kesenjangan penelitian berupa bagaimana serta memperkecil kemungkinan rekayasa hasil penelitian yang berdasarkan fakta.

Adapun data primer dari penelitian ini didapatkan dari Manajer marketing dan komunikasi, staff IT dan pengguna aplikasi dari Zakat Kita itu sendiri. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature-literatur mengenai ekonomi syariah, jurnal ekonomi dan data-sata pendukung terkait pendayagunaan aplikasi zakat melalui aplikasi android zakat kita.

Menurut Yin (2015) teknik pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data digunakan melalui wawancara, dokumentasi kejadian di lapangan, observasi langsung. Teknik analisis merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membandingkan hasil yang didapatkan antara suatu temuan

dengan temuan lainnya yang telah lebih dulu dibuat (Sugiyono, 2015). Terdapat tiga tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Proses validasi atau mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik, adapun teknik kebasahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penghimpunan sebagai Bentuk Pendayagunaan

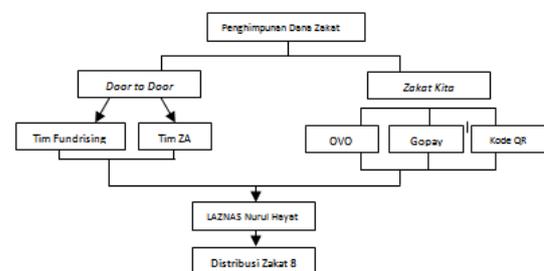
Penggunaan teknologi FinTech dalam penerapan Zakat Kita memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan penghimpunan dana secara tradisional melalui tim fundrising. Adapun alasan dari digunakannya pola penghimpunan tradisional tersebut adalah karena banyaknya tim fundrising yang telah dibentuk sehingga apabila tim tersebut tidak digunakan akan menyebabkan ketimpangan. Sebaliknya pihak tim fundrising juga berusaha dalam membantu mengenalkan aplikasi Zakat Kita kepada para muzakki.

Menurut Muzdalifa (2018) menjelaskan bahwa FinTech dapat memberikan dampak secara luas dalam berbagai aspek seperti memenuhi kebutuhan pembiayaan negeri yang besar, pemerataan distribusi pendapatan, meningkatkan kinerja inklusi keuangan, meningkatkan kemampuan ekspor UMKM dan meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi.

Pendayagunaan aplikasi Zakat Kita masih lebih mudah menjangkau kalangan kaum anak muda karena lebih mudah memahami teknologi, sehingga proses penghimpunan dapat hingga saat ini lebih didominasi oleh user yang tergolong kalangan muda sedangkan penghimpunan bagi mereka yang berusia di atas 30 tahun masih lebih memilih menyalurkan dana zakatnya melalui penempatan oleh tim fundrising. Menurut Widiastuti dan Suherman (2015, 93) pendayagunaan zakat merupakan bentuk dari pemanfaatan sumber daya dana zakat secara maksimum sehingga mampu memberikan kegunaannya bagi kemaslahatan umat. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa pendayagunaan aplikasi Zakat Kita memiliki arti bahwa seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses penghimpunan dana zakat harus dapat dilakukan secara maksimum sehingga mampu memberikan manfaat bagi umat.

Pola Pemasaran Aplikasi



Sumber: Analisis Penulis

Gambar 1. Pola Penghimpunan Zakat di Nurul Hayat

Pemasaran aplikasi Zakat Kita oleh LAZNAS Nurul Hayat dilakukan melalui pendekatan secara personal atau ketika

terdapat majelis dan perkumpulan. Pemasaran aplikasi sendiri lebih mengarah kepada pengenalan aplikasi kepada muzakki LAZNAS Nurul Hayat yang dibarengi dengan misi silaturahmi kepada para muzakki.

Pola pemasaran yang diterapkan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat tergolong masih sulit untuk mencapai optimalisasinya atau pendayagunaan secara maksimal. Meskipun masih belum banyak orang menggunakan Zakat Kita namun proses penghimpunan dana zakat melalui aplikasi Zakat Kita selalu mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 jumlah total donasi yang berhasil dihimpun adalah Rp 1.384.301.991 dan pada tahun 2018 mencapai Rp 1.146.127.560. Jumlah tersebut masih akan terus meningkat seiring berjalannya waktu karena pihak Nurul Hayat akan senantiasa mengembangkan aplikasinya demi mencapai pendayagunaan yang diinginkan.

Menurut Widiastuti dan Suherman (2015:94) optimalisasi pendayagunaan zakat terbagi menjadi 2 yaitu bentuk sesaat dan bentuk pemberdayaan. Bentuk sesaat merupakan bentuk zakat yang disalurkan hanya untuk kepentingan saat itu saja dan bentuk pemberdayaan merupakan bentuk penyaluran dana zakat produktif yang diikuti dengan target perubahan keadaan mustahik menjadi muzakki. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa aplikasi Zakat Kita hadir

sebagai alat yang membantu proses optimalisasi penghimpunan agar dapat berjalan melalui pendayagunaan aplikasi Zakat Kita.

Faktor yang Mempengaruhi Pendayagunaan Aplikasi Zakat Kita

Adapun alasan dari lebih banyaknya muzakki yang masih memilih penjemputan zakat adalah terlalu rumitnya prosedur pembayaran zakat dalam aplikasi Zakat Kita. Hal tersebut menjadi sebuah kelemahan bagi pihak LAZNAS Nurul Hayat karena masih belum dapat memaksimalkan fungsinya di masyarakat dalam penghimpunan dana zakat. Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki oleh sistem pembayaran zakat oleh Zakat Kita adalah:

1. Belum tersedianya virtual account
2. Sistem keamanan konfirmasi pembayaran menggunakan kode unik yang sering mengalami keterlambatan dalam prosesnya.
3. Belum memiliki kode QR yang memudahkan banyak pihak melakukan transaksi.
4. Proses masuk atau pembuatan akun yang terlalu sulit dipahami oleh kalangan lanjut usia.
5. Keterlambatan sistem konfirmasi pembayaran zakat melalui e-mail dalam sistem.

Seluruh poin-poin yang telah disebutkan di atas merupakan sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pihak Nurul Hayat, karena poin-poin tersebut membuat proses pendayagunaan penggunaan aplikasi

Zakat Kita masih belum bisa mencapai titik pemanfaatan dan penghimpunannya secara maksimum.

Keberlangsungan Jangka Panjang dari Penggunaan Fintech Zakat

Berdasarkan pada data yang ditunjukkan oleh Nurul Hayat jumlah penghimpunan dana zakat melalui aplikasi terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan penambahan umlah pengguna yang signifikan. Menurut hasil wawancara pengguna aplikasi Zakat Kita yang aktif menggunakan menurun daripada masa awal kemunculannya di era financial technology ini. Penurunan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat seperti disebutkan di atas dan juga semakin banyaknya pesaing yang ada dalam dunia Fintech zakat. Saat ini pihak LAZNAS Nurul Hayat tengah berusaha memperbaiki seluruh kekurangan-kekurangannya dan berusaha memaksimalkan pendayagunaan aplikasi agar dapat menghimpun dana zakat lebih banyak. Adapun cara yang digunakan dalam pengembangan FinTechnya adalah dengan cara mencari sumber daya manusia (SDM) yang memumpuni dalam proses perbaikan sistemnya.

Menurut Pukas BAZNAS (2019) terdapat beberapa indikator yang menjadi indeks pendayagunaan zakat, yaitu indikator sosial, budaya, ekonomi, dakwah dan lingkungan. Hasil dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat telah

memenuhi beberapa indikator seperti sosial dengan mempercayakan dana mereka untuk diberikan kepada pihak Nurul Hayat untuk disalurkan kepada para mustahik, sehingga dana yang dihimpun dapat digunakan dalam berpartisipasi mendukung kegiatan bermasyarakat.

V. SIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan aplikasi Zakat Kita yang dilakukan oleh Nurul Hayat dalam proses penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) masih belum optimal, karena proses penghimpunan masih cenderung menggunakan pola door to door atau secara tradisional.
2. Pendayagunaan atau pemanfaatan aplikasi Zakat Kita di Nurul Hayat tergolong masih belum optimal, karena proses pemasaran dan pengenalan aplikasi juga masih belum gencar dilakukan. Proses pemasaran dilakukan dengan cara menyampaikan informasi secara langsung ketika tim fundrising melakukan penjemputan zakat.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi terhambatnya pendayagunaan zakat adalah masih dikembangkannya teknologi dari aplikasi Zakat Kita itu sendiri, masih belum terdapat sistem pembayaran melalui virtual account, terlambatnya verifikasi data oleh sistem dan perbaikan sistem pembayaran lainnya yang memudahkan para muzakki.

4. Pihak Nurul Hayat masih terus berusaha mengembangkan aplikasi Zakat Kita agar semakin mudah digunakan oleh para muzakki, karena keberlangsungan jangka panjang dalam pendayagunaan aplikasi masih tetap diperhitungkan sebagai investasi masa depan.
5. Berdasarkan indeks pendayagunaan menurut Pukas BAZNAS, proses pendayagunaan aplikasi Zakat kita yang dilakukan oleh pihak Nurul Hayat telah memenuhi indikator-indikator yang ada.

Saran

1. Bagi LAZNAZ Nurul Hayat penambahan SDM dibidang IT sangat dibutuhkan, untuk membuat aplikasi zakat kita lebih menarik dan mudah untuk digunakan sehingga dapat memberikan manftaan atau pendayagunaan jangka panjang.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat melalukan penelitian lebih dalam mengenai penumbuhan minat pembayar zakat melalui aplikasi pembayaran zakat.

Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah terbatasnya data pengguna Zakat Kita di Nurul Hayat dikarenakan pihak Nurul Hayat tidak mempunyai data khusus untuk muzakki yang menggunakan aplikasi Zakat Kita tersebut, sehingga untuk mencari responden tersebut peneliti melakukan broadcast dan survey terlebih dahulu terhadap muzakki di Nurul Hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moch Zainuddin. (2018). *Peran bisnis financial technology (fintech) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mitra pebisnis muslim ditinjau dari perspektif maqashid syariah (Studi kasus pada mitra Paytren di Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). *Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2018*. (Online) (Diakses pada 11 Agustus 2019 <https://apjii.or.id/survei2018s/kirimlink>).
- Bank Indonesia. (2013). *Financial Technology*. (Online) (Diakses pada 11 Agustus 2019 <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>).
- Dompot Dhuafa. (2016). *Optimalisasi Potensi Zakat Indonesia*. (Online) (Diakses pada 9 Agustus 2019 <http://www.dompetdhuafa.org/post/detail/7626/optimalisasi-potensi-zakat-indonesia>).
- Hasibuan, Lynda dan Arina Yulistara. (2018). *Baznas: Milenial Hobi Zakat dan Beramal via Aplikasi Digital*. (Online) (Diakses pada 11 Agustus 2019 <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20180611151922-29-18777/baznas-milenial-hobi-zakat-dan-beramal-via-aplikasi-digital>).
- Jaenudin, M. (2018). *Manajemen risiko proses pengelolaan dana pada crowdfunding berkonsep syariah dalam penerapan financial technology (Studi kasus: PT Ternaknesia Farm Innovation)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia. (2018). *Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendidikan keuangan*

- syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Prasetyo, Arif. (2018). Inilah Para Juara BAZNAS Award 2018. (Online) (Diakses pada 11 Agustus 2019 <https://www.gatra.com/detail/news/343401-IniOnlinlah-Para-Juara-BAZNAS-Award-2018>).
- Sugiyono. (2015). Cara mudah menyusun: Skripsi, tesis, dan disertasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widiastuti, Tika dan Suherman Rosyidi. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 89-102..